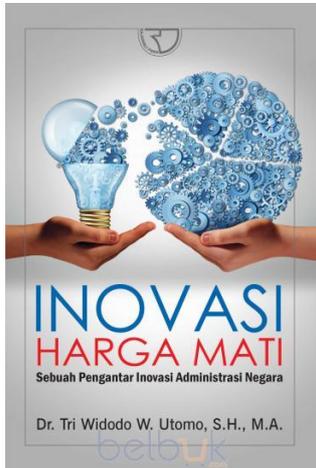


## **INOVASI HARGA MATI : SEBUAH PENGANTAR INOVASI ADMINISTRASI NEGARA**



**Judul Buku : Inovasi Harga Mati: Sebuah Pengantar Inovasi Administrasi Negara**  
**Penulis : Tri Widodo Wahyu Utomo**  
**Penerbit : Rajawali Press**  
**Jumlah Halaman : 318 Halaman**  
**Cetakan Pertama : Maret, 2016**  
**ISBN : 9786024250379**

Inovasi bukanlah suatu hal yang baru dalam peradaban manusia, karena sejak dahulu manusia telah berpikir bagaimana caranya untuk menghasilkan api dengan membenturkan dua buah batu atau dengan memfokuskan sinar matahari dengan menggunakan kaca cekung. Dari dua contoh hal tersebut dapat kita asumsikan bahwa pada dasarnya manusia sudah melakukan inovasi sejak zaman dahulu, namun hal tersebut seringkali tidak disadari sebagai bagian dari sebuah Inovasi karena adanya persepsi bahwa inovasi itu mutlak bagian dari ilmu sains dan harus ditemukan dalam sebuah penelitian di sebuah laboratorium khusus, inovasi itu sulit karena harus melibatkan teknologi yang canggih, inovasi itu dilakukan hanya oleh kalangan tertentu seperti para insinyur, teknisi, atau ilmuwan eksakta. Dengan masih memegang persepsi tersebut, akan sulit bagi kita dalam memahami konsep inovasi secara komprehensif. Dalam memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, Tri Widodo, yang merupakan Kepala Deputy Inovasi Administrasi Negara LAN, melalui Buku *Inovasi Harga Mati* ini menghadirkan pemahaman-pemahaman baru terkait dengan definisi dari inovasi, mengapa harus berinovasi, seluk beluk memulai inovasi, bagaimana melakukan inovasi di bidang sosial yaitu Inovasi Administrasi Negara dan hambatan-hambatan dalam melakukan atau mengembangkan inovasi.

### **Inovasi itu Mudah, Kecil, dan Mudah**

Sebagai pengantar, melalui buku ini penulis memberikan pemahaman baru kepada pembaca bahwa inovasi itu tidaklah sulit dan tidak harus selalu merupakan penemuan besar dan memiliki unsur teknologi yang canggih. Inovasi itu mudah karena dapat dilakukan melalui hal-hal kecil yang berlangsung secara terus menerus dan memiliki kebermanfaatan bagi orang lain. Selain itu, inovasi dapat dilakukan oleh setiap orang yang memiliki jiwa muda untuk terus melakukan perbaikan-perbaikan dan memiliki keberanian untuk membongkar kebiasaan lama beralih kepada sesuatu yang unik dan

menarik, berani berbeda dari yang lain dan siap meninggalkan habit yang telah mengakar.

Setiap ide atau terobosan hasil buah pikir manusia dapat dikatakan sebagai sebuah Inovasi ketika ide tersebut setidaknya memiliki 4 (empat) unsur inovasi, yaitu pertama ada atau tidaknya dampak positif yang diberikan dari inovasi tersebut. Kedua, inovasi tersebut harus mampu menjadi jawaban dari sebuah masalah. Ketiga, Inovasi yang dihasilkan harus berkesinambungan dan berkelanjutan. Dan terakhir, Inovasi harus memiliki kompatibilitas dengan sistem di lingkungannya, dan berjalan harmonis dengan aturan dan instansi yang terkait.

### **Inovasi Administrasi Negara**

Dengan melihat 4 (empat) unsur dasar inovasi tersebut, bukan hal yang mustahil inovasi dapat diterapkan pada bidang sosial seperti Administrasi Negara. Inovasi Administrasi Negara dapat dilakukan melalui Inovasi Kelembagaan dan SDM (*institutional and human resource innovation*), Inovasi Pelayanan Publik (*public service innovation*), dan Inovasi Tata Pemerintahan (*governance innovation*).

Dalam memberikan contoh inovasi Administrasi Negara, Tri Widodo mengemasnya dengan cara yang menarik. Permasalahan yang terjadi dipaparkan secara singkat untuk kemudian disampaikan inovasi apa yang dapat dilakukan dalam menjawab permasalahan tersebut. Tri Widodo menjadikan gemuknya struktur organisasi sebagai salah satu permasalahan terkait kelembagaan yang perlu dijawab dengan melakukan inovasi berupa restrukturisasi organisasi pemerintah agar pencapaian visi organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selain itu, Tri Widodo menyempatkan untuk mengulas sedikit namun secara mendalam terkait kritik penerapan konsep model birokrasi Weberian dan *flat organization* yang melahirkan gagasan baru yaitu *Holacracy*.

Apabila struktur organisasi sudah disusun ulang melalui penggabungan dan perampingan struktur, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan pada SDM organisasi selaku penggerak organisasi. dalam kaitan sistem penyelenggaraan pemerintahan SDM organisasi sektor publik adalah ASN. Melalui UU ASN, LAN diberi mandat untuk melakukan inovasi manajemen SDM yang dapat dilakukan melalui inovasi pengembangan kompetensi ASN berbasis model pembelajaran jarak jauh yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun. Inovasi pada praktik manajemen kepegawaian pun perlu dilakukan agar dapat membangun sosok pegawai ASN sebagai pengawal keutuhan NKRI (*the guardian of the state*).

Disamping melakukan inovasi kelembagaan, pemerintah daerah diharuskan untuk melakukan inovasi pada pelayanan publik yang diberikan kepada masyarakat. Tri Widodo menjadikan event Simposium Inovasi Pelayanan Indonesia sebagai gambaran sebagian inovasi pelayanan publik yang telah dilakukan oleh beberapa pemerintahan daerah baik dari wilayah barat hingga wilayah timur yang kesemuanya adalah bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik kepada stakeholder organisasi termasuk kepada masyarakat (*end customer*).

Sedangkan dari sisi tata kelola pemerintahan, inovasi dilakukan melalui gagasan konsep "*Creative Administration*". Gagasan ini mengedepankan penggunaan pengetahuan (*knowledge*) yang lebih baik dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi pemerintahan,

sehingga menghasilkan nilai tambah lebih baik bagi masyarakat yang dilayani maupun bagi organisasi itu sendiri.

***Innovate or Die***

Dr. Tri Widodo yang merupakan salah satu pakar dan penggiat inovasi di beberapa instansi pemerintahan berhasil memberikan pemahaman baru terkait inovasi, dimana topik inovasi yang dianggap berat selama ini berhasil disajikan dalam bahasa menarik dan ringan sehingga mudah dicerna bagi para calon innovator dalam menginisiasi akselerasi reformasi birokrasi di Indonesia melalui Inovasi Administrasi Negara.

Sederet inovasi yang telah dilakukan oleh organisasi pemerintah baik dari sisi kelembagaan dan SDM; Pelayanan Publik; maupun Tata Kelola Pemerintahan menunjukkan adanya perhatian lebih dari manajemen (pimpinan) dan segenap ASN untuk bersama-sama *survive* di era globalisasi seperti saat ini. Sektor publik harus dapat memenuhi ekspektasi dan tuntutan masyarakat terhadap kinerja pemerintah dan memiliki daya saing yang tinggi terhadap sektor swasta. Sektor publik harus mengubah *mindset* bahwa birokrasi abadi (*immortal*) menjadi birokrasi akan mati jika tidak memiliki nilai tambah dari waktu ke waktu. Hal ini sebagai antisipasi agar permasalahan yang terjadi pada Uni Soviet tidak terulang pada organisasi-organisasi sektor publik di Indonesia.

Penulis : Hendra Nugroho Saputro (Pengelola Data dan Informasi Hasil Kajian di PKP2A I LAN)